

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Teori ini awalnya disebut *The Theory of Reasoned Action* (teori tindakan beralasan) pada tahun 1980 Martin Fishbein dan Ajzen memperkenalkan teori ini, dan pada tahun 1991 Ajzen mengembangkannya menjadi teori tindakan terencana. Ada tiga elemen penting dalam teori ini : sikap, norma subjektif (persepsi). Kontrol perilaku. Teori ini mengemukakan bahwa orang memiliki sikap perilaku yang menilai apakah melakukan sesuatu itu bermanfaat atau tidak. Perilaku ini ditentukan oleh keyakinan tentang apa yang diperoleh dari keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*). Kemudian lihat persepsi orang lain tentang dampaknya terhadap hidupnya (*significant others*) untuk memutuskan tindakan apa yang harus diambil selanjutnya.

Teori *planned behavior* mengemukakan bahwa kontrol perilaku ditentukan oleh keyakinan individu tentang ketersediaan sumber daya dan lokasi sumber energi berupa peralatan, kesesuaian, kemampuan, dan kemampuan untuk mendukung atau membatasi perilaku yang diharapkan. menjadi. Hal ini untuk membentuk perilaku. Keinginan perilaku berasal dari banyak asumsi dan wawasan dari perilaku ekonomi. Emosi, sifat kepribadian, selera dan lain-lain akan dimasukkan dalam pengambilan keputusan (Humani, 2017, hlm. 389).

2.1.2. Perilaku Keuangan

a. Pengertian Perilaku Keuangan

Perilaku finansial berhubungan dengan kondisi individu dalam memperlakukan, mengatur dan memakai secara maksimal keahlian finansialnya (Rohmanto & Susanti, 2021). Menurut (Puspita & Isnalita, 2019), Jika seseorang tidak memahami gagasan tentang konsep keuangan yang sesuai, perilaku keuangan tidak bisa berkembang secara normal, dan dengan demikian tidak dapat memberikan individu perilaku keuangan yang berguna untuk masa depan mereka. Menurut Ricciardi & Simon (2012) dalam penelitian (Sari, 2015), perilaku keuangan merupakan hasil dari berbagai struktur ilmiah. Struktur ilmiah pertama adalah psikologi, yang menganalisis proses perilaku dan pemikiran, dan bagaimana proses mental ini dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan eksternal seseorang. Struktur pengetahuan yang kedua adalah finance atau keuangan, yang meliputi bentuk sistem keuangan, dan distribusi serta penggunaan sumber daya. Kerangka ilmiah terbaru adalah sosiologi sistematis, yang mempelajari perilaku individu atau kelompok dan menekankan dampak hubungan sosial pada sikap dan perilaku orang.

Dari beberapa pengertian perilaku keuangan diatas bahwa perilaku keuangan adalah suatu hal yang ada dalam diri seseorang meliputi emosi, sifat, simpati, dan segala macam hal yang melekat pada diri seseorang sebagai makhluk intelektual dan sosial, yang menjadi dasar keputusan untuk berinteraksi dan bertindak.

b. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan adalah perilaku seseorang yang mengendalikan keuangan individu. Setiap orang memiliki karakteristik dan perilaku keuangan yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi baik internal maupun eksternal. Menurut Hidajat (2015:16) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan meliputi :

1) Jenis Kelamin

Gender mengacu pada perilaku dan aktivitas yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan menurut persyaratan budaya. Masyarakat tradisional mendefinisikan pria sebagai kuat, agresif, dan pantang menyerah, dan wanita sebagai lembut dan penuh kasih. Gender juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan karena adanya perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pria lebih pintar dalam mengelola keuangan daripada wanita. Diketahui bahwa wanita cenderung tidak bijaksana secara finansial daripada pria karena kebanyakan wanita lebih cenderung menghabiskan uang daripada pria.

2) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu disiplin yang esensial atau hal penting yang memberikan kontribusi bagi pendidikan dalam memahami makna belajar pengetahuan. Luasnya pengetahuan keuangan individu mencerminkan jumlah pengetahuan yang diperoleh tentang keuangan pribadi dan keluarga. Karena di sekolah atau perguruan tinggi, orang tua akan memberi uang saku setiap bulan untuk belajar mengelola keuangan, jadi perlu mengelolanya sebaik

mungkin selama sebulan. Pendidikan tinggi yang dimiliki oleh setiap orang, memperhitungkan ilmu yang didapat dan menjadikan seseorang lebih matang dalam perencanaan keuangan. Pendidikan diharapkan dapat mempengaruhi kesejahteraan. Tingkat pendidikan juga dapat menentukan seberapa besar pengetahuan yang dimiliki seseorang, terutama dalam hal pengelolaan keuangan.

3) Pendapatan

Pendapatan biasanya didefinisikan sebagai hasil dari aktivitas perusahaan. Pendapatan, dalam bentuk uang tunai atau hasil nyata lainnya yang dihasilkan dari waktu ke waktu, adalah sumber kehidupan menjalankan perusahaan. Ada beberapa kategori pendapatan, termasuk pendapatan sewa, subsidi pemerintah, pendapatan bunga, dan pendapatan dividen. Diketahui juga bahwa masyarakat berpenghasilan rendah memiliki perilaku keuangan yang lebih rendah, yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan baik individu maupun kelompok.

4) Anggaran

Anggaran adalah rencana kegiatan suatu perusahaan, yang meliputi berbagai kegiatan keuangan dan operasional suatu perusahaan dan saling berhubungan selama suatu periode waktu di masa yang akan datang. Anggaran suatu perusahaan dapat sistematis dan sepadan dengan penerapan fungsi manajemen.

c. Indikator Perilaku Keuangan

Nababan dan Sadalia (2012) menyatakan bahwa indikator perilaku keuangan atau *financial behavior* sebagai berikut:

- 1) Membuat anggaran pengeluaran dan belanja
- 2) Mencatat pengeluaran dan belanja(harian, bulanan, dll)
- 3) Menyediakan dana untuk pengeluaran darurat.
- 4) Menabung secara berkala.
- 5) Bandingkan harga di toko atau supermarket sebelum mengambil keputusan pembelian.

2.1.3. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan selaku pengetahuan, ketrampilan serta kepercayaan yang pengaruhi perilaku serta prilaku buat tingkatkan mutu pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan dalam rangka menggapai kesejahteraan. Literasi Keuangan mencakup keahlian buat membedakan opsi keuangan, mendiskusikan duit serta permasalahan keuangan tanpa ketidaknyamanan, merancang masa depan, serta menjawab secara kompeten kejadian kehidupan yang pengaruhi keputusan keuangan tiap hari, tercantum kejadian dalam perekonomian Gunawan & Chairani,(2019). Menurut (Rohmanto & Susanti, 2021) mengatakan literasi keuangan merupakan keahlian orang buat menguasai konsep keuangan, produkdan jasa keuangan, serta buat mengatur sumber energi keuangan individu secara mandiri. Serta bisa disimpulkan kalau literasi keuangan berfokus pada pengetahuan, keahlian, serta

perilaku keuangan terhadap financial orang buat dikelola dengan baik serta mandiri. Menurut Mukhlisin dkk (2019) mendefinisikan Literasi Keuangan merupakan pengukuran tingkatan uraian seorang atas konsep keuangan serta mempunyai keahlian dan keyakinan diri buat mengelola keuangan personal lewat pengambilan keputusan jangka pendek yang cocok serta perencanaan keuangan jangka pendek yang logis, dengan memikirkan tahapan kehidupan serta pergantian keadaan ekonomi.

Dari beberapa pengertian literasi keuangan diatas bahwa literasi keuangan itu berarti guna menambah keahlian pengelolaan keuangan orang serta literasi keuangan pula berperansebagai pengetahuan serta uraian atas konsep serta resiko keuangan, dan ketrampilan, motivasi serta kepercayaan buat mempraktikkan pengetahuan serta uraian yang dipunyai dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efisien, tingkatkan kesejahteraan keuangan orang serta masyarakat dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Literasi Keuangan

Literasi keuangan mengacu pada keterampilan dan kemampuan individu dalam menangani keuangan individu atau individu. Tingkat literasi keuangan dan faktor-faktor yang berpengaruh mempengaruhi perilaku keuangan individu dalam mengelola dan merencanakan keuangannya. Menurut Almenberg dalam Hidajat (2015:14-15) faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan sebagai berikut :

- 1) Jenis kelamin
- 2) Pendidikan
- 3) Pendapatan

Sedangkan menurut Nurhab, (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi Literasi Keuangan adalah :

- 1) Tingkat pendidikan
- 2) Jenis pekerjaan
- 3) Uang saku bulanan mahasiswa.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan individu berperan penting dalam kemampuan dan keterampilan individu dalam menangani keuangan pribadi atau individu.

c. Indikator Literasi Keuangan

Indikator adalah sesuatu hal yang bisa digunakan sebagai pedoman atau dasar untuk mengukur perubahan dalam suatu kegiatan atau peristiwa. Menurut penelitian Nurhab,(2018) Indikator pada literasi keuangan yaitu :

- 1) Memahami materi pada mata kuliah keuangan
- 2) Penggunaan dan Lingkungan
- 3) Proses pembelajaran dan penilaian.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat menyimpulkan bahwa nilai indikator sebagai alat untuk mengukur pemahaman keuangan seseorang akan menentukan kemampuan dan keterampilan pengelolaan keuangan seseorang.

2.1.4. Lifestyle Hedonis

a. Pengertian Gaya Hidup Hedonis (*lifestyle hedonis*)

Menurut Susianto (Rianto 2012) menyatakan bahwa gaya hidup hedonis adalah gaya hidup yang mengejar kesenangan hidup, dan kegiatan ini terdiri dari menghabiskan waktu jauh dari rumah, bermain lebih banyak, menyukai

keramaian kota, suka membeli barang-barang yang tidak diperlukan, selalu ingin diperhatikan. Kotler dan Keller (2015:165) menyatakan bahwa gaya hidup adalah bagaimana orang hidup di dunia yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan pendapatnya. Cara hidup menangkap interaksi “manusia seutuhnya” dengan lingkungan. Hedonisme dalam Mila (2013) adalah cara hidup seseorang yang melihat kesenangan materi sebagai tujuan utama mengejar kesenangan. Inti dari hedonisme adalah materialisme, yang diukur dalam aset yang dinilai dengan uang, yang dengannya seorang individu dapat mengejar kesenangan, mengejar kesenangan atau pesta pora, dan ini adalah tujuan utamanya dalam hidup.

Dari beberapa pengertian gaya hidup hedonis di atas, gaya hidup hedonis adalah suatu tindakan dimana kesenangan dan kesenangan menjadi tujuan utama hidup. Dalam hal kepribadian hedonistik yang cenderung impulsif, mudah dipengaruhi, irasional, dan mudah terombang-ambing oleh pengikut. Tindakannya dapat dipersepsikan sebagai minat, tindakan, dan opini yang menekankan pada kenikmatan hidup, dan kepribadian hedonistiknya mudah dikonsumsi.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup Hedonis

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup adalah budaya, nilai, demografi, kelas sosial, kelompok acuan atau reference group, keluarga, kepribadian, motif, dan emosi. Loudon dan Bitta (Martha et al., 2008). Kotler (dalam Rianton, 2012) juga mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi gaya hidup individu yaitu faktor yang berasal dari dalam (*inside*) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal berupa sikap,

pengalaman dan pengamatan, kepribadian, citra diri, motivasi, dan persepsi, yang diuraikan sebagai berikut :

1) Sikap

Sikap adalah keadaan pikiran dan keadaan pikiran yang terorganisir melalui pengalaman dan siap untuk merespon sesuatu yang secara langsung mempengaruhi perilaku. Keadaan pikiran sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, budaya dan keadaan sosial.

2) Pengalaman dan pengamatan

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial terhadap perilaku, pengalaman dapat diperoleh dari semua perilaku masa lalu, dan pengalaman dapat diperoleh melalui pembelajaran melalui pembelajaran. Hasil dari pengalaman sosial tersebut akan dapat membentuk suatu gagasan tentang objek tersebut.

3) Kepribadian

Kepribadian adalah seperangkat sifat dan perilaku pribadi yang menentukan perbedaan perilaku setiap individu.

4) Konsep diri

Faktor lain yang menentukan kepribadian individu adalah konsep diri. Konsep diri telah menjadi pendekatan yang diterima secara luas untuk menjelaskan hubungan antara konsep diri konsumen dan citra merek. Cara orang memandang diri mereka sendiri mempengaruhi minat mereka pada objek. Karena konsep diri adalah kerangka acuan dari mana perilaku dimulai, maka

konsep diri, inti dari tipe kepribadian, menentukan perilaku individu dalam memecahkan masalah kehidupan.

5) Motif

Perilaku individu muncul dari motif, dan kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan akan ketenaran adalah beberapa contoh motif. Jika seseorang memiliki motif yang tinggi terhadap keinginan untuk terkenal, maka ia akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah pada gaya hidup hedonis.

6) Persepsi

Persepsi adalah proses memilih, mengatur, dan menafsirkan informasi untuk membentuk gambaran dunia yang bermakna.

Adapun faktor eksternal dijelaskan oleh Kotler, 1997 dalam Rianton (2012) sebagai berikut :

1) Kelompok referensi

Kelompok referensi adalah kelompok yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Kelompok pengaruh langsung adalah kelompok di mana individu berinteraksi sebagai anggota, dan kelompok pengaruh tidak langsung adalah kelompok di mana individu tersebut bukan anggota kelompok. Pengaruh ini mengekspos orang pada perilaku dan gaya hidup tertentu.

2) Keluarga

Keluarga memiliki peran terbesar dan terlama dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang. Hal ini karena pola asuh membentuk kebiasaan pada anak yang secara tidak langsung mempengaruhi gaya hidupnya.

3) Kelas sosial

Kelas sosial adalah kelompok yang relatif homogen dan stabil dalam masyarakat yang diorganisasikan ke dalam serangkaian tingkatan dan anggota dari setiap tingkatan memiliki nilai, minat, dan perilaku yang sama. Sistem sosial pembagian kelas dalam masyarakat memiliki dua unsur utama: kedudukan (status) dan peran. Status sosial mengacu pada kedudukan individu dalam lingkungan sosial, prestise hak dan kewajibannya. Status sosial ini dapat dicapai dengan usaha sadar seseorang atau diperoleh sejak lahir. Peran adalah aspek dinamis dari sebuah lokasi. Seorang individu memenuhi suatu peran ketika ia menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.

4) Kebudayaan

Budaya, termasuk pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan, adalah apa yang diperoleh orang sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola perilaku normatif, meliputi ciri-ciri pemikiran, emosi, dan pola perilaku.

Dari penjelasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup berasal dari dalam (*inside*) dan dari luar (*outside*). Faktor internal meliputi sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motivasi, dan persepsi. Faktor eksternal meliputi kelompok afinitas, keluarga, kelas sosial, dan budaya.

c. Indikator Lifestyle Hedonis

Gaya Hidup Hedonis Menurut Well dan Tigert (Engel, 1993) (dalam Rianton, 2012) indikator gaya hidup hedonis adalah :

1) Minat

Minat diartikan sebagai sesuatu yang menarik dalam lingkungan, yang menjadi perhatian seseorang. Ketertarikan dapat muncul pada suatu objek, peristiwa, atau subjek yang menekankan pada faktor kegembiraan hidup. Ini termasuk fashion, makanan, kemewahan, tempat berkumpul, selalu ingin menjadi pusat perhatian.

2) Aktivitas

Aktivitas yang dimaksud adalah cara menggunakan waktu dalam bentuk perilaku nyata yang dapat dilihat orang. Misalnya, menghabiskan lebih banyak waktu jauh dari rumah, membeli lebih banyak barang yang tidak perlu, dan pergi ke pusat perbelanjaan dan kafe.

3) Opini

Opini adalah pendapat individu yang diberikan sebagai tanggapan atas suatu situasi di mana timbul suatu pertanyaan atau suatu produk yang berkaitan dengan masalah sosial dan kehidupan.

2.1.5. Sikap Keuangan Pribadi

a. Pengertian Sikap Keuangan Pribadi

Sikap Keuangan adalah pandangan, pendapat dan penilaian terhadap suatu situasi keuangan (Hergiono dan Damanik, 2016). Sikap keuangan berkaitan dengan kesulitan keuangan yang dihadapi oleh kaum muda. Hal ini dapat dilihat dari segi kepercayaan diri, pengembangan diri dan keamanan, yang didefinisikan sebagai sikap keuangan atau umumnya sikap keuangan. (Hergiono dan Damanik, 2016). Amanah dkk (2016) menggambarkan sikap terhadap keuangan sebagai

suatu bentuk disposisi psikologis individu yang diekspresikan dalam evaluasi kegiatan pengelolaan keuangan, dengan berbagai tingkat rekomendasi persetujuan dan ketidaksetujuan. Humaira dan Sagoro (2018) menjelaskan bahwa sikap keuangan dapat diekspresikan dalam bentuk opini, keadaan pikiran, dan evaluasi keuangan yang diterapkan pada hubungan individu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan adalah sikap yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi.

b. Indikator Sikap Keuangan Pribadi

Menurut Fadillah dan Mohamad (2016) menyatakan bahwa indikator sikap keuangan dapat dilihat dari 6 hal sebagai berikut

1. *Obsession* (obsesi)
2. *Power* (kekuatan)
3. *Effort* (upaya)
4. *Inadequacy* (kekurangan)
5. *Retention* (penyimpanan)
6. *Security* (keamanan)

2.2. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian mengenai literasi keuangan, *lifestyle hedonis*, sikap keuangan pribadi yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu, seperti beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh :

- a. Delyana Rahmawany Pulungan dkk (2018) berjudul “Pengaruh Gaya Hidup *Hedonis* Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa”. Hasilnya gaya hidup *hedonis* dan kecerdasan emosional mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Kecerdasan emosional merupakan faktor yang memberikan pengaruh paling kuat dan besar terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
- b. Nurul Safura Azizah (2020) berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial”. Hasilnya Terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan milenial, dimana tingginya tingkat literasi keuangan yang dimiliki milenial maka semakin tinggi tingkat perilaku keuangannya. Terdapat hubungan antara gaya hidup dengan perilaku keuangan, semakin baik milenial mengatur gaya hidup yang benar dan tepat maka perilaku keuangan mahasiswa akan semakin bagus dalam pengelolaannya.
- c. Anastasia Anggarkusuma Arofah dan Rani Kurniawati (2021) berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan *Self-Efficacy* Terhadap Perilaku Keuangan”. Hasilnya Literasi keuangan memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Kedua, *selfefficacy* memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.
- d. Yovi Arisca Meldya Regista dkk (2021) berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Gender, Gaya Hidup Dan Pembelajaran Di Universitas Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa”. Hasilnya Literasi Keuangan, Gender, Dan Gaya Hidup Berpengaruh Tidak Signifikan Terhadap Perilaku Keuangan

Mahasiswa, Variabel Pembelajaran Di Universitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. Hasil Uji F Menunjukkan Bahwa Variabel Literasi Keuangan, Gender, Gaya Hidup Dan Pembelajaran Di Univeristas Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa.

- e. Fajar Rohmanto dan Ari Susanti (2021) berjudul “Pengaruh literasi keuangan, *lifestyle hedonis*, dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan mahasiswa”. Hasilnya Tingkat literasi keuangan berpengaruh secara parcial atau individu terhadap perilaku keuangan mahasiswa, tingkat *lifestyle hedonis* berpengaruh secara parcial atau idividu terhadap perilaku keuangan mahasiswa, tingkat sikap keuangan berpengaruh secara parcial atau individu terhadap perilau keuangan mahasiswa.
- f. Nuraeni Ritakumalasari dan Ari Susanti (2021) berjudul “Literasi Keuangan, Gaya Hidup, *Locus Of Control*, Dan *Parental Income* Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa”. Hasilnya literasi keuangan, gaya hidup, *locus of control*, dan pendapatan orang tuan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
- g. Karin Dwi Wulandari (2021) berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Keuangan, Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Sidoarjo”. Hasilnya pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga variabel literasi keuangan dan tingkat pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

- h. Agitya Rindivenessia dan Muhammad Ali Fikri (2021) berjudul “Peran *Self-Efficacy* Dan Sikap Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan”. Hasilnya pengetahuan keuangan yang tinggi akan berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang baik. pengetahuan keuangan yang tinggi akan berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang baik dengan sikap keuangan sebagai variabel mediasi. pengetahuan keuangan yang tinggi akan berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang baik dengan *self-efficacy* sebagai variabel mediasi.
- i. Agus Dwi Cahya dkk (2021) berjudul “Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM Batik Jumputan”. Hasilnya adalah variabel sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap variabel perilaku manajemen keuangan.
- j. Nirmala dkk (2022) berjudul “Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan : Studi Empiris Mahasiswa Feb Universitas Wijayakusuma Purwokerto”. Hasilnya Perencanaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Pengetahuan keuangan dan pengendalian diri tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Variabel	Teknik Analisis	Hasil
1.	Anastasia Anggarkus uma Arofah dan Rani Kurniawati (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan <i>Self-Efficacy</i> Terhadap Perilaku	Literasi keuangan (X1), <i>self-efficacy</i> (X2), perilaku keuangan (Y)	Analisis deskriptif dan analisis <i>Structural Equation Modelling</i> (SEM)	Literasi keuangan memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Kedua, <i>selfefficacy</i> memiliki kontribusi

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Variabel	Teknik Analisis	Hasil
		Keuangan		dengan bantuan software SmartPLS 3.0.	positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan
2.	Yovi Arisca Meldya Regista Dkk (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gender, Gaya Hidup Dan Pembelajaran Di Universitas Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	Literasi keuangan (X1), Gender (X2), Gaya hidup (X3), Dan Pembelajaran (X4). Perilaku keuangan (Y).	Analisis Regresi Linear Berganda	Literasi Keuangan, Gender, Dan Gaya Hidup Berpengaruh Tidak Signifikan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa, Variabel Pembelajaran Di Universitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. Hasil Uji F Menunjukkan Bahwa Variabel Literasi Keuangan, Gender, Gaya Hidup Dan Pembelajaran Di Universitas Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa.
3.	Fajar Rohmanto dan Ari Susanti (2021)	Pengaruh literasi keuangan, <i>lifestyle hedonis</i> , Dan sikap keuangan pribadi terhadap Perilaku keuangan mahasiswa	Literasi keuangan (X1), <i>lifestyle hedonist</i> (X2), sikap keuangan pribadi (X3), perilaku keuangan (Y).	Analisis multilinear	Tingkat literasi keuangan berpengaruh secara parcial atau individu terhadap perilaku keuangan mahasiswa, tingkat <i>lifestyle hedonis</i> berpengaruh secara parcial atau idividu terhadap perilaku keuangan mahasiswa, tingkat

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Variabel	Teknik Analisis	Hasil
					sikap keuangan berpengaruh secara parcial atau individu terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Variabel
4.	Nirmala dkk (2022)	Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan : Studi Empiris Mahasiswa Feb Universitas Wijayakusuma Purwokerto	Literasi keuangan (X), Perilaku keuangan (Y).	Analisis regresi linier berganda.	Perencanaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Pengetahuan keuangan dan pengendalian diri tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan
5.	Nuraeni Ritakumalasari dan Ari Susanti (2021)	Literasi Keuangan, Gaya Hidup, <i>Locus Of Control</i> , Dan <i>Parental Income</i> Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	Literasi keuangan (X1), Gaya hidup (X2), <i>locus of control</i> (X3), <i>parental income</i> (X4), perilaku keuangan (Y).	analisis melalui analisis regresi	literasi keuangan, gaya hidup, locus of control, dan pendapatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan siswa
6.	Karin Dwi Wulandari (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Keuangan, Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku	Literasi keuangan (X1), pengalaman keuangan (X2), tingkat pendapatan (X3), Perilaku keuangan (Y)	analisis regresi linier berganda	Pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga variabel literasi keuangan dan tingkat pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Variabel	Teknik Analisis	Hasil
		Keuangan Keluarga Di Kota Sidoarjo			perilaku keuangan
7.	Agitya Rindivenesia dan Muhammad Ali Fikri (2021)	Peran <i>Self-Efficacy</i> Dan Sikap Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan	<i>Self efficacy</i> (X1), sikap keuangan (X2), pengetahuan keuangan (X3), Perilaku keuangan (Y)	<i>Smart-PLS</i> 3.0.	Pengetahuan keuangan yang tinggi akan berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang baik. Pengetahuan keuangan yang tinggi akan berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang baik dengan sikap keuangan sebagai variabel mediasi. Pengetahuan keuangan yang tinggi akan berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang baik dengan <i>self-efficacy</i> sebagai variabel mediasi.
8.	Delyana Rahmawany Pulungandkk (2018)	Pengaruh Gaya Hidup <i>Hedonis</i> Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	Gaya hidup <i>hedonis</i> (X1), Kecerdasan emosional (X2), Perilaku keuangan (X3)	regresi linier berganda	gaya hidup hedonis dan kecerdasan emosional mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Kecerdasan emosional merupakan faktor yang memberikan pengaruh paling kuat dan besar terhadap

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Variabel	Teknik Analisis	Hasil
					perilaku keuangan mahasiswa.
9.	Nurul Safura Azizah (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial	Literasi keuangan (X1), Gaya hidup (X2), Perilaku keuangan (Y).	Analisis linear berganda	Terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan keuangan milenial, dimana tingkat literasi keuangan yang dimiliki maka semakin tinggi tingkat perilakunya. Terdapat hubungan antara gaya hidup dengan perilaku keuangan, semakin baik milenial mengatur gaya hidup yang benar dan tepat maka perilaku keuangan mahasiswa akan semakin bagus dalam pengelolaannya
10.	Agus Dwi Cahya dkk (2021)	Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM Batik Jumputan	Sikap keuangan (X), Perilaku manajemen keuangan (Y)	Analisis linear berganda	variabel sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap variabel manajemen keuangan

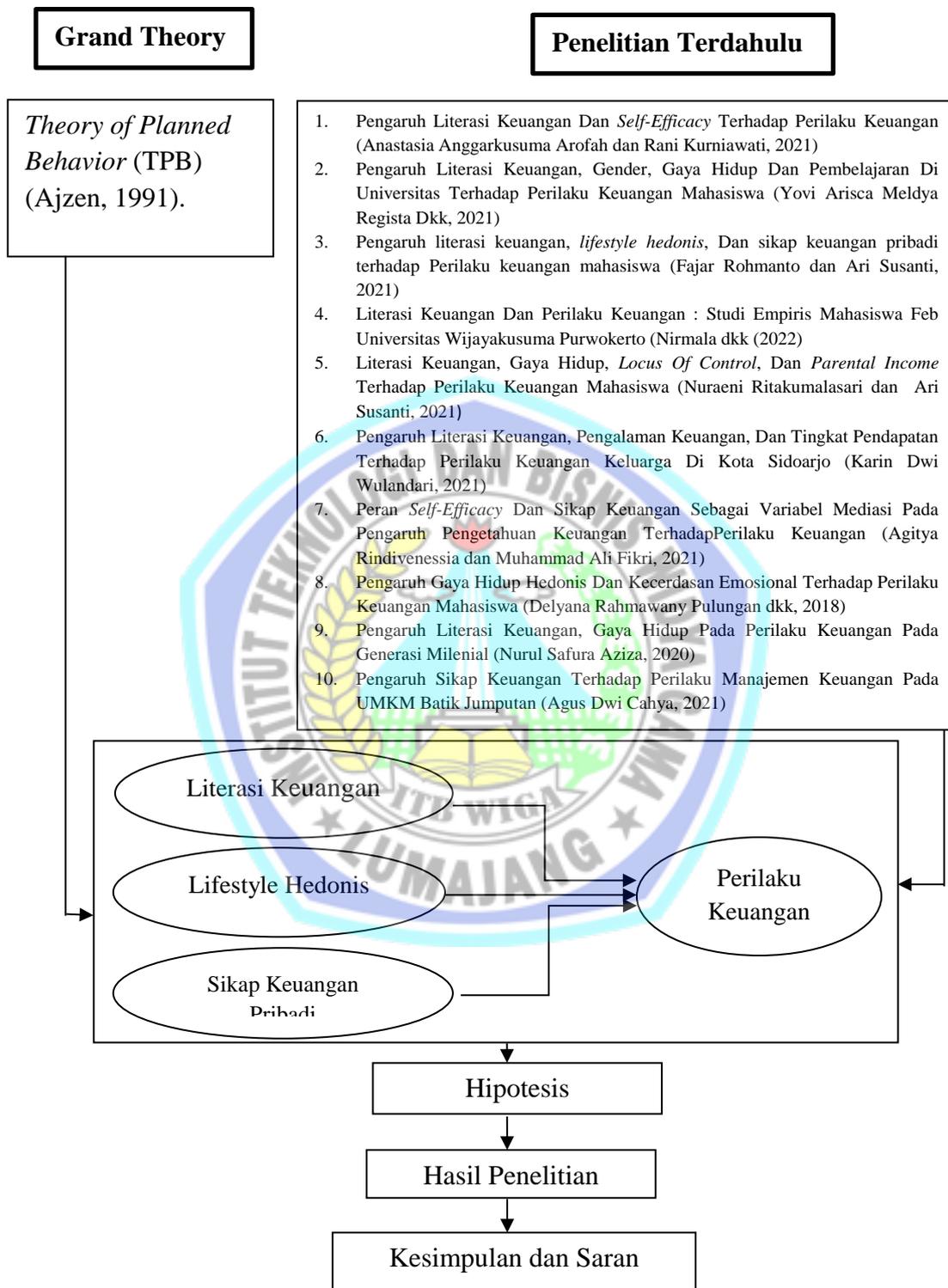
Sumber : diolah peneliti (2022)

2.3. Kerangka Penelitian

2.1.6. Kerangka Pemikiran

Menurut Sudaryono (2018:158), kerangka pemikiran adalah penjelasan dan penjelasan tentang hubungan antar variabel yang terjadi untuk menjawab berbagai jenis pertanyaan penelitian. Sugiyono (2015:118) mengemukakan bahwa kerangka berpikir adalah keterpaduan hubungan antar variabel yang disunting dari berbagai teori yang dijelaskan dan variabel lainnya. Sedangkan menurut Noor (2016:251), kerangka berpikir adalah kerangka berpikir yang berkaitan antara variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian dengan konsep masalah yang diteliti. Kurniawan (2014: 56) menyatakan bahwa gagasan merupakan penjelasan dari keseluruhan alur proses penelitian. Memahami beberapa teori ini dapat mengarah pada analisis yang sistematis dan kritis untuk memperoleh integrasi hubungan antara variabel yang dipelajari dan menggunakannya untuk merumuskan hipotesis.

Dimana didalam kerangka penelitian dibawah ini, terdapat *grand theory* dan penelitian terdahulu, yang mana *grand theory* pada kerangka pemikiran menggunakan *theory planned behavior* (TPB) untuk penelitian terdahulunya menggunakan 10 penelitian terdahulu sehingga terdapat variabel dependennya perilaku keuangan dan variabel independennya literasi keuangan, *lifestyle hedonist*, dan sikap keuangan pribadi. Hal ini dihubungkan bersama untuk menghasilkan suatu hipotesis, dan kemudian dari hipotesis tersebut akan menghasilkan hasil penelitian yang kemudian menjadi kesimpulan dan saran.

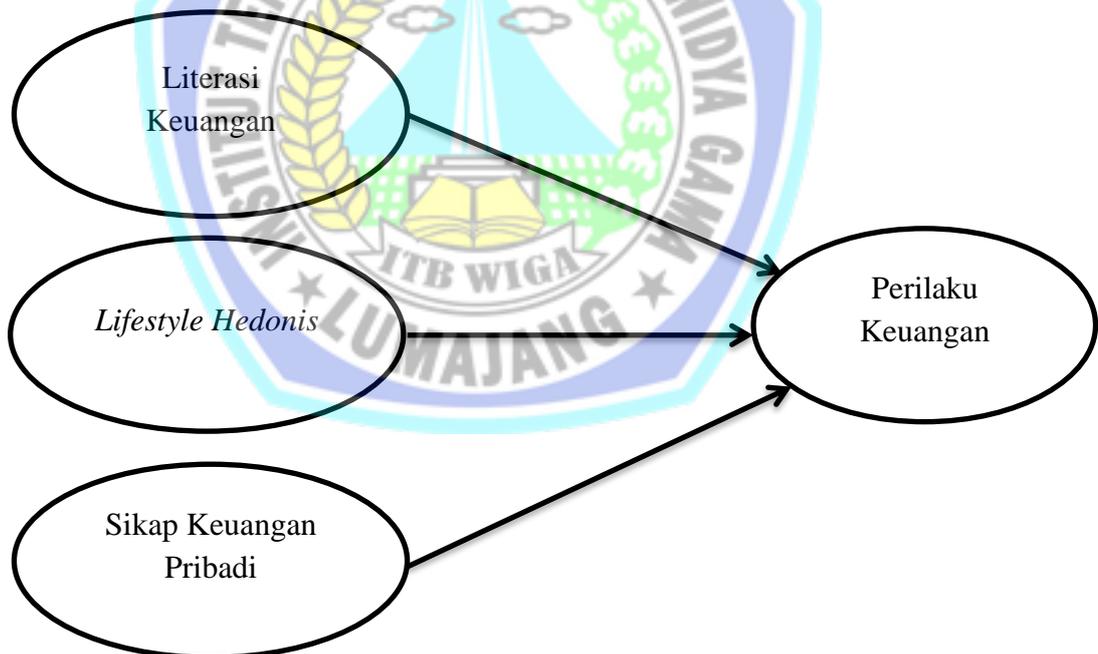


Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Diolah Peneliti (2022)

2.1.7. Kerangka Konseptual

Menurut Paramita dan Rizal (2018:46-7) Paradigma penelitian adalah cara berpikir yang menggambarkan hubungan antara variabel, jenis dan jumlah yang terlibat dalam rumusan masalah yang akan dijawab, teori yang merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan berkaitan dengan metode analisis statistik yang digunakan dalam sebuah penelitian. Berdasarkan kerangka penelitian dapat digambarkan paradigma penelitian seperti pada gambar 2.2 yang menggambarkan penelitian ini menguji keterkaitan kualitas dampak variabel independen (literasi keuangan, *lifestyle hedonis*, dan sikap keuangan) terhadap variabel dependen (perilaku keuangan).



Gambar 2.2. Kerangka Konseptual

Sumber : Dioalah Peneliti. (2022)

Keterangan :

Garis \longrightarrow : Menunjukkan pengaruh variabel X terhadap Y

X1 \longrightarrow Y : Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan

X2 \longrightarrow Y : *Lifestyle hedonis* berpengaruh terhadap perilaku keuangan

X3 \longrightarrow Y : Sikap Keuangan Pribadi berpengaruh terhadap perilaku keuangan

Pada gambar 2.2 paradigma penelitian merupakan paradigma yang berbentuk *ellips* karena dalam variabelnya terdapat lebih dari satu indikator (ferdinad,2014:182-183). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai pengaruh literasi keuangan (X1), *lifestyle hedonis* (X2), sikap keuangan pribadi (X3) terhadap perilaku keuangan (Y) mahasiswa Prodi Manajemen ITB Widya Gama Lumajang secara parsial. Maka dari itu paradigma penelitian diatas dapat ditemukan suatu hipotesis dalam penelitian yang kemudian akan dilakukan pengujian terhadap hipotesis tersebut.

2.4. Hipotesis

Menurut Kurniawan (2014:57) Hipotesis adalah rumusan awal dari suatu jawaban yang akan diuji dengan menggunakan cara-cara yang dianalisis selama penelitian untuk menemukan kebenaran dalam penelitian tersebut. Dinyatakan sementara karena jawabannya tidak berdasarkan informasi terkini. Fakta empiris yang diperoleh selama pengumpulan data. Jadi suatu hipotesis dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis.

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini, maka hipotesis yang dapat dikemukakan adalah :

a. Hipotesis Pertama

Menurut Sholeh (2020), Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, dan dengan literasi keuangan akan mempengaruhi peningkatan taraf hidup seseorang. Hal ini terbukti dengan adanya literasi keuangan maka perilaku keuangan mahasiswa menjadi lebih baik. Dalam penelitian Anastasia Anggarkusuma Arofah dan Rani Kurniawati (2021) bahwa literasi keuangan memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Sedangkan dalam penelitian Yovi Ariska Meldya Regista Dkk (2021) Literasi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Dengan demikian antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan perumusan hipotesisnya sebagai berikut :

H1 : Diduga ada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Prodi Manajemen ITB Widya Gama Lumajang.

b. Hipotesis Kedua

Gaya Hidup Menurut Sugihartati (2010:159), gaya hidup adalah gaya hidup yang mencakup seperangkat kebiasaan, sikap dan pola respons terhadap kehidupan, khususnya adaptasi terhadap kehidupan. Dampak dari gaya hidup hedon sangat nyata dikalangan penduduk, khususnya di kalangan mahasiswa. Dalam penelitian Fajar Rohmanto dan Ari Susanti (2021) bahwa *lifestyle hedonis* berpengaruh secara parcial terhadap perilaku keuangan. Sedangkan dalam penelitian Yovi Ariska Meldya Regista Dkk (2021) *lifestyle* berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Dengan demikian antara *lifestyle hedonis* dengan perilaku keuangan perumusan hipotesisnya sebagai berikut :

H2 : Diduga ada pengaruh *lifestyle hedonis* terhadap perilaku keuangan mahasiswa Prodi Manajemen ITB Widya Gama Lumajang.

c. Hipotesis Ketiga

Sikap keuangan berkaitan dengan kesulitan keuangan yang dihadapi oleh kaum muda. Sikap finansial atau biasa diartikan sebagai sikap keuangan, dapat dilihat dari segi kepercayaan, pengembangan pribadi dan keamanan (Herdjiono dan Damanik, 2016). Dalam penelitian Iklima Humaira dan Endra Murti Sagoro (2018) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Sedangkan menurut Agus Dwi Cahya Dkk (2021) bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Dengan demikian antara sikap keuangan dengan perilaku keuangan perumusan hipotesisnya sebagai berikut :

H3 : Diduga ada pengaruh sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan mahasiswa Prodi Manajemen ITB Widya Gama Lumajang.